



Linguistik Generatif-Transformatif Noam Chomsky dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Zuhrotus Saniyyah^{1*}, Sovia², Nayla Hikmah Khoirun Nisa³, M Yunus Abu Bakar⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: zuhro.arela@gmail.com¹, soviaaskandar@gmail.com², naylahikmah.97@gmail.com³, elyunusy@uinsa.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: zuhro.arela@gmail.com

Abstract. Arabic language instruction in various educational institutions today is still dominated by the structuralist paradigm, which emphasizes the mechanical memorization of patterns and repetition without addressing aspects of linguistic creativity. This study aims to explore the essence of Generative-Transformational Linguistic Theory proposed by Noam Chomsky and to formulate innovative ways to implement it in Arabic language learning. The approach taken in this study is qualitative, specifically a literature review (library research). Data were collected through primary and secondary literature, which were then examined using content analysis methods through the steps of simplification, categorization, and interpretation. The research findings indicate that Generative-Transformative Theory shifts the focus of learning from imitation to creation through the use of the Language Acquisition Device (LAD). Through the dichotomy of deep structure and surface structure, students are guided to perform various transformational operations such as substitution (*al-ibdal*), expansion (*al-ittisa'*), elision (*al-hadzf*), and addition (*al-ziyadah*). This principle is also found to align with the classical linguist Ibn Jinni's thoughts on the concepts of *Asl* and *Furu'*. This research suggests that teachers of grammar and word structure should change how they teach strategies into a cognitive-creative process that enables students to independently and authentically generate an unlimited number of new utterances.

Keywords: Arabic; Learning; Linguistic Creativity; Noam Chomsky; Transformative-Generative.

Abstrak. Pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan saat ini masih didominasi oleh paradigma strukturalisme yang menekankan pada hafalan pola secara mekanis dan repetisi tanpa menyentuh aspek kreativitas linguistik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hakikat Teori Linguistik Generatif-Transformatif yang digagas oleh Noam Chomsky serta merumuskan bentuk implementasinya yang inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Cara yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian pustaka. Data diperoleh dari dokumen literatur yang berasal dari sumber primer dan sekunder, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan interpretasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Teori Generatif-Transformatif menggeser fokus pembelajaran dari imitasi menjadi kreasi melalui pemanfaatan perangkat *Language Acquisition Device* (LAD). Melalui dikotomi struktur batin (*deep structure*) dan struktur luar (*surface structure*), siswa diajak melakukan berbagai operasi transformasi seperti penggantian (*al-ibdal*), perluasan (*al-ittisa'*), pelesapan (*al-hadzf*), dan penambahan (*al-ziyadah*). Prinsip ini juga ditemukan selaras dengan pemikiran linguistik klasik Ibnu Jinni mengenai konsep *Asl* dan *Furu'*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya guru nahu dan sharaf mentransformasi strategi pengajaran menjadi proses kognitif-kreatif yang memungkinkan peserta didik menghasilkan ujaran-ujaran baru yang tak terbatas secara mandiri dan otentik.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Kreativitas Linguistik; Noam Chomsky; Pembelajaran; Transformatif-Generatif.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan saat ini masih sering dihadapkan pada tantangan metodologis yang krusial. Selama berdekade-dekade, kecenderungan pembelajaran bahasa Arab terjebak dalam paradigma strukturalisme dan behaviorisme yang memandang bahasa sebagai sekadar kumpulan kebiasaan (*habit formation*) yang diperoleh melalui imitasi, pengulangan (*drill*), dan hafalan teks secara mekanis. Akibatnya, peserta didik seringkali hanya memiliki kemampuan performansi yang kaku

mampu menghafal pola namun gagap dalam memproduksi kalimat-kalimat baru yang kreatif secara mandiri. Bahasa Arab akhirnya dipandang sebagai mata pelajaran yang statis dan sulit, karena fokus pembelajaran hanya terpaku pada bentuk lahiriah (*surface structure*) tanpa menyentuh esensi logika bahasa di tingkat batin (*deep structure*).

Kesenjangan antara penguasaan kaidah dan kreativitas berbahasa ini menuntut adanya revolusi paradigma dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam konteks inilah, Teori Linguistik Generatif-Transformatif (TGT) yang digagas oleh Noam Chomsky pada tahun 1957 melalui karyanya *Syntactic Structures* menemukan urgensinya. Berbeda dengan pandangan strukturalis, TGT memandang bahasa sebagai proses mentalistik yang bersifat bawaan (*innate*). Melalui konsep *Language Acquisition Device* (LAD), Chomsky menegaskan bahwa setiap individu memiliki potensi alami untuk membangkitkan (*generate*) jumlah kalimat yang tak terbatas dari seperangkat aturan yang terbatas. Pandangan ini menggeser fokus pendidikan bahasa dari sekadar "meniru" menjadi "mencipta," yang sangat relevan dengan karakteristik bahasa Arab yang kaya akan sistem *isytiqaq* (derivasi) dan fleksibilitas sintaksis.

Relevansi teori Chomsky dalam dunia Islam sebenarnya memiliki akar intelektual yang selaras dengan pemikiran ulama klasik seperti Ibnu Jinni, yang telah lama mengenal konsep *Asl* (dasar) dan *Furu'* (cabang). Hal ini membuktikan bahwa transformasi bahasa bukan sekadar perubahan bentuk lahiriah, melainkan proses dinamis yang melibatkan komponen fonologis, sintaksis, dan semantis secara terpadu. Implementasi TGT dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada bidang *Nahwu* dan *Sharf*, menjanjikan inovasi di mana guru tidak lagi sekadar mengajarkan rumus mati, melainkan melatih siswa untuk melakukan operasi transformasi seperti penggantian (*al-ibdal*), perluasan (*al-ittisa'*), pelepasan (*al-hadzf*), hingga penambahan (*al-ziyadah*).

Selain itu, pendekatan generatif transformatif juga membantu para pelajar Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka dengan lebih baik. Dengan memahami dasar dan fungsi kata-kata dalam kalimat, para pelajar dapat menyusun kalimat yang lebih kompleks dan akurat. Kemampuan memahami dan menyusun kalimat yang benar secara tata bahasa akan membantu pelajar bahasa Arab untuk berkomunikasi dengan lebih baik dan lebih percaya diri. Meskipun teori generatif transformatif dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak manfaat, kita perlu ingat bahwa metode ini mungkin tidak cocok untuk setiap siswa. Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam belajar, dan beberapa orang mungkin lebih cocok dengan metode lain. Namun, bagi orang-orang yang ingin belajar bahasa Arab dengan lebih mendalam dan memahami strukturnya dengan baik, menggunakan teori generatif transformatif dapat menjadi cara yang menarik (Mahbubi et al., 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Linguistik Generatif-Transformatif (TGT) merupakan sebuah kerangka linguistik modern yang revolusioner, pertama kali dikenalkan oleh Noam Chomsky pada tahun 1957 lewat karyanya yang sangat penting, *Syntactic Structures*. Kehadiran teori ini memicu pergeseran paradigma besar atau *linguistic revolution* yang menantang aliran strukturalisme dengan menitikberatkan kajian pada pemahaman aturan struktur internal bahasa di dalam pikiran penutur, alih-alih sekadar menganalisis bentuk lahiriah data linguistik. Sebagai sebuah pendekatan mentalistik, TGT memandang bahasa sebagai kemampuan bawaan (*innate*) yang dikelola melalui *Language Acquisition Device* (LAD), sebuah perangkat biologis yang memungkinkan manusia memiliki kreativitas berbahasa untuk menghasilkan kalimat-kalimat baru yang tak terbatas jumlahnya. Dalam perkembangannya, pemikiran Chomsky didukung oleh tokoh-tokoh penting seperti Eric H. Lenneberg yang menekankan aspek biologis otak, Zellig Harris yang meletakkan dasar analisis transformasional, serta kolaborasi bersama Morris Halle dan Roman Jakobson dalam bidang fonologi generatif.

Secara fundamental, teori ini berpijak pada dikotomi antara kompetensi (*grammatical competence*), yakni pemahaman tata bahasa secara mendalam, dan performansi (*performance*), yang merupakan penggunaan bahasa dalam praktik komunikasi nyata. Transformasi itu sendiri dipahami sebagai kaidah untuk mengubah struktur gramatikal melalui berbagai operasi seperti penambahan (*addition*), pengurangan (*deletion*), penataan ulang (*permutation*), hingga penggantian (*replacement*). Proses ini menjembatani dua tingkatan bahasa, yaitu struktur batin (*deep structure*) sebagai susunan abstrak pemikiran atau pusat makna, dan struktur luar (*surface structure*) sebagai manifestasi fisik bahasa dalam bentuk ujaran atau tulisan. Sebagaimana ditegaskan oleh para ahli seperti Keraf, Samsuri, dan Kridalaksana, transformasi merupakan proses dinamis yang memungkinkan satu ide dasar berkembang menjadi beragam variasi kalimat tanpa kehilangan esensi maknanya.

Konsep teoretis yang kuat ini kemudian terinternalisasi secara nyata ke dalam model pembelajaran generatif-transformatif melalui lima tahapan sistematis. Proses diawali dengan tahap orientasi untuk membangkitkan motivasi, diikuti oleh tahap pengungkapan ide di mana peserta didik mentransformasikan kompetensi internalnya menjadi pernyataan yang jelas. Selanjutnya, pada tahap tantangan dan restrukturisasi, peserta didik diminta membandingkan serta menguji kebenaran pendapat mereka, yang kemudian disusul dengan tahap penerapan untuk menguji ide-ide alternatif dalam menyelesaikan persoalan linguistik. Seluruh rangkaian ini ditutup dengan tahap melihat kembali sebagai bentuk refleksi kognitif. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, implementasi teori ini terwujud melalui pemahaman sistem

isytiqaq dan kaidah *nahwu-sharaf*, di mana siswa dilatih untuk melakukan berbagai proses transformasi seperti *al-ibdal*, *al-ittisa'*, hingga *al-hadzf*, sehingga mereka mampu mencapai level kreativitas bahasa yang otentik dan mandiri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan cara kualitatif dengan jenis penelitian yang disebut studi Pustaka (*library research*). Fokus utama dari metode ini adalah mengkaji secara mendalam berbagai teori, konsep, dan gagasan yang terdapat dalam literatur ilmiah untuk menjawab permasalahan penelitian. Sumber data yang digunakan diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu literatur primer yang mencakup karya monumental Noam Chomsky seperti *Syntactic Structures* (1957) dan *Aspects of the Theory of Syntax* (1965), serta literatur sekunder yang meliputi buku-buku linguistik, artikel jurnal ilmiah bereputasi, serta karya tulis pakar pendidikan bahasa Arab yang relevan dengan topik Teori Transformatif-Generatif dan implementasi pedagogisnya. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mencari, membaca, dan mencatat secara sistematis berbagai literatur yang memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan klasifikasi linguistik Chomskyan.

Proses menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan prosedural. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti menyaring dan membuang informasi yang tidak relevan untuk mendapatkan inti sari dari prinsip generatif-transformatif. Tahap kedua adalah kategorisasi, yaitu mengelompokkan data berdasarkan profil tokoh, jenis-jenis teori transformasi, serta bentuk-bentuk aplikasinya dalam pembelajaran nahu dan sharaf. Tahap terakhir adalah interpretasi dan sintesis, di mana peneliti melakukan analisis mendalam untuk menemukan relevansi serta titik temu antara teori linguistik modern tersebut dengan inovasi pembelajaran bahasa Arab di era kontemporer.

Untuk menjamin keandalan serta validitas hasil temuan, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Proses ini dilakukan dengan membandingkan berbagai literatur dari perspektif tokoh yang berbeda, seperti Zellig Harris, Eric Lenneberg, hingga pandangan ulama klasik seperti Ibnu Jinni, serta merujuk pada dokumen otoritatif seperti KMA No. 183 Tahun 2019. Melalui tinjauan kritis terhadap berbagai rujukan tersebut, peneliti berupaya menghasilkan kesimpulan yang objektif, mendalam, dan memiliki kredibilitas akademis tinggi dalam menjelaskan efektivitas teori generatif-transformatif bagi dunia pendidikan mendalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Hakikat Teori Generatif-Transformatif

Teori Generatif-Transformatif merupakan kerangka linguistik modern yang revolusioner, diperkenalkan oleh Noam Chomsky pada 1957 melalui karyanya yang monumental, *Syntactic Structures*. Pendekatan yang diusungnya mengenai penggeseran paradigma (*Linguistic Revolution*) yang besar dari aliran Strukturalisme yang berkuasa sebelumnya. Berbeda dari pendekatan strukturalisme, teori ini menitikberatkan pada pemahaman aturan bunyi serta struktur internal bahasa, bukan sekedar analisis terhadap bentuk lahiriah data linguistik. Ini berarti Chomsky memandang objek kajian linguistik sebagai sistem yang tersembunyi (tertutup) di dalam pikiran penutur, yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip universal. Tujuan utamanya adalah menjelaskan bagaimana penutur dapat menampilkan kreativitas berbahasa, yaitu kemampuan menghasilkan kalimat baru yang secara potensial tak terbatas, bahkan yang belum pernah dipelajari atau didengar sebelumnya. Kemampuan kreatif tersebut secara akademik ditegaskan hanya mungkin muncul apabila penutur menguasai aturan dasar bahasa secara mendalam, yang kemudian disebut sebagai *grammatical competence* (Iskaq et al., 2025).

Generatif berasal dari kata "*generate*", yang berarti memancarkan, membangkitkan, atau menghasilkan. Dalam konteks istilah, generatif berarti ide tentang kemampuan untuk menciptakan dan berinovasi dalam bahasa. Selain itu, generatif bisa diartikan sebagai sekumpulan aturan yang digunakan untuk menganalisis struktur bahasa atau kalimat dengan jumlah yang tidak terbatas. Di sisi lain, kata "*transform*" berarti mengubah bentuk, yang menunjukkan proses perubahan dari bentuk awal menjadi bentuk yang baru atau dari struktur di dalam menjadi struktur di luar. Jadi, istilah generatif-transformatif dapat dimengerti sebagai proses yang menciptakan dan mengubah suatu bentuk bahasa, sehingga menghasilkan bentuk baru yang sebelumnya tidak ada (Safitri et al., 2024). Beberapa ahli tata bahasa memiliki pandangan yang berbeda tentang apa yang dimaksud dengan aliran transformasi. Keraf: Transformasi adalah proses mengubah bentuk bahasa menjadi bentuk yang lain, baik dari yang sederhana menjadi yang kompleks atau sebaliknya, dari yang kompleks menjadi yang sederhana. Samsuri: Transformasi adalah proses atau hasil dari mengubah suatu struktur kebebasan atau struktur lainnya sesuai dengan aturan tertentu. Kridalaksana: Transformasi adalah aturan untuk mengubah struktur tata bahasa yang lain dengan menambah, mengurangi, atau mengatur kembali bagian-bagiannya. Rosenbaum: "*Transformasi convert one sentences structure by performing various operations on the constituents making up there tructure*".

Terjemahannya “Transformasi adalah proses mengubah susunan dalam suatu kalimat menjadi susunan yang terlihat di luar atau susunan permukaannya.”

Jadi, dari pendapat-pendapat yang ada, bisa disimpulkan bahwa transformasi generatif adalah proses atau aturan untuk mengubah struktur dari dalam menjadi struktur di luar atau permukaannya. Ini bisa dilakukan dengan cara menambah, mengurangi (menghilangkan), mengubah urutan, atau mengganti. Teori transformasi generatif melihat bahasa dari sudut pandang bahasa itu sendiri, serta mempelajari unsur-unsur dan fungsinya dalam bahasa yang sedang diteliti. Teori generatif-transformasi yang dikembangkan oleh Chomsky adalah teori bahasa modern yang paling terkenal. Teori ini menunjukkan kemampuan pikiran manusia, membahas isu-isu tentang bahasa dan cara kita mempelajarinya, serta bagaimana hal ini berkaitan dengan pikiran dan pengetahuan manusia. Chomsky mengembangkan teorinya dengan anggapan bahwa bahasa adalah bagian dari unsur manusia dan merupakan hasil unik dari pikiran manusia (Pesantren & Niswah, 2023).

Sistem teori transformasi-generatif menjelaskan bahwa ada beberapa hubungan antara jenis kalimat yang tidak bisa dipahami sepenuhnya melalui tradisi linguistik fungsional seperti yang dipikirkan oleh Halliday. Chomsky menjelaskan transformasi-generatif dengan cara berikut; transformasi adalah proses yang mengubah satu kalimat menjadi kalimat lain yang memiliki bentuk dan makna yang baru. Setiap bahasa sebenarnya memiliki beberapa jenis kalimat yang sederhana, yang biasa disebut dengan istilah “*kernel*” (Firdaus, 2020). Setiap bahasa sebenarnya memiliki beberapa jenis kalimat yang sederhana, yang biasa disebut dengan istilah “*kernel*”. Dari kalimat-kalimat sederhana ini, seorang penutur bahasa melakukan berbagai proses perubahan standar, sehingga muncul berbagai tata bahasa yang merupakan hasil dari transformasi yang berasal dari kemampuan penutur yang bersifat mandiri (tidak terikat).

Chomsky juga berpendapat bahwa penyisipan dan pelepasan akan mampu menjelaskan setiap struktur kalimat. Selain itu, teori generatif transformasional juga memiliki peran penting dalam mempelajari aspek kebahasaan dengan melihat dari sudut pandang fungsi bahasa dan elemen-elemen yang ada dalam bahasa itu sendiri. Teori generatif memudahkan kita untuk mempelajari dan menganalisis bahasa dengan tiga bagian penting di dalamnya, yaitu; bagian fonologis, bagian sintaksis, dan bagian semantik (Mei & Hidayat, 2023).

Ciri Ciri Teori Belajar Generatif Transformatif

Teori generatif transformatif adalah sebuah pendekatan dalam gramatika yang diperkenalkan oleh ilmuwan ternama, Noam Chomsky. Kehadiran teori ini muncul sebagai respons terhadap penolakan Chomsky terhadap paradigma strukturalisme yang berlaku saat itu.

Teori generatif transformatif, yang selanjutnya kita sebut TGT, memiliki beberapa ciri khas, yaitu (Hum, 2023): Pertama, teori ini berlandaskan pada paham mentalistik yang beranggapan bahwa bahasa bersifat bawaan (*innate*). Selain itu, bahasa terdiri dari dua tingkat struktur: struktur dalam dan struktur luar. TGT juga membedakan antara kompetensi, yaitu pemahaman tata bahasa secara mendalam, dan performansi, yang merupakan penggunaan bahasa dalam praktik. Salah satu aspek penting lainnya adalah sifat kreatif dari bahasa itu sendiri. Secara keseluruhan, tata bahasa generatif transformatif mengusung tiga asumsi fundamental. Pertama, perbedaan antara kompetensi dan performansi; kedua, perbedaan antara struktur dalam dan struktur luar; dan ketiga, kreativitas bahasa. Metode penyelidikan linguistik yang diajukan Chomsky berlandaskan pada postulat kompetensi dan performansi. Dari perbedaan antara struktur dalam dan luar, muncul komponen transformasi dalam analisis. Sedangkan pada aspek kreativitas bahasa, pemahaman akan struktur bahasa dituangkan melalui tata bahasa generatif berdasarkan pemikiran Chomsky (M Yunus Abu Bakar, Muhammad Nerikhul Amin, imaya sinta, 2025).

Konsep tersebut tercermin kuat dalam ciri ciri model pembelajaran teori Generatif tranformatif yang terdapat 5 tahapan yaitu: Tahap Orientasi. Peserta didik diberikan kesempatan untuk meningkatkan semangat mereka dalam belajar tentang suatu topik. Tahap Pengungkapan Ide. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas tentang topik yang akan dibahas. Tahap tantangan dan restrukturisasi. Pendidik menciptakan suasana di mana siswa diminta untuk membandingkan pendapat mereka dengan pendapat siswa lain dan menjelaskan kelebihan dari pendapat mereka. Selanjutnya, pendidik memeriksa kebenaran dari pendapat-pendapat tersebut. Tahap penerapan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba ide-ide lain yang mereka buat untuk menyelesaikan masalah. Di tahap ini, diharapkan peserta didik bisa menilai kelebihan dari konsep baru yang mereka kembangkan. Tahap melihat kembali. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk meninjau kembali semua yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran (Nur Mafaza Karima1, Nadia Ulya Wahidah2, 2025).

Profil Tokoh Linguistik Generatif

Noam Chomsky

Seorang ahli bahasa, pemikir, ilmuwan yang mempelajari cara berpikir, sekaligus seorang aktivis. politik yang lahir pada 7 Desember 1928. Dia dikenal sebagai salah satu orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan linguistik modern. Noam Chomsky dikenal sebagai salah satu tokoh bahasa yang sangat aktif dalam menciptakan karya-karya ilmiah. Dia sudah menulis banyak buku dan artikel penting dalam studi bahasa. Beberapa karya

terkenalnya mencakup *The Logical Structure of Linguistic Theory*, *Syntactic Structures*, *Language and Mind*, *Topics in the Theory of Generative Grammar*, *Language and the Study of Mind*, *Aspects of the Theory of Syntax*, *The Architecture of Language*, *New Horizons in the Study of Language and Mind*, dan *On Nature and Language*. Selain itu, ada banyak tulisan lain yang semakin menegaskan posisinya sebagai tokoh penting dalam linguistik modern (Yusuf & Nengrum, 2021). Salah satu sumbangan terbesarnya adalah mengembangkan teori generatif-transformatif, yang menjadi dasar utama dalam linguistik generatif. Chomsky memperkenalkan ide bahwa bahasa adalah kemampuan yang sudah ada sejak lahir pada manusia, yang ia sebut "tata bahasa universal". Dia berpendapat bahwa setiap orang memiliki kemampuan alami untuk belajar bahasa, dan semua bahasa memiliki struktur dasar yang dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan generatif-transformatif. Dengan ide-idenya, Chomsky membawa perubahan besar dalam studi bahasa, terutama dengan konsep-konsep seperti struktur dalam, struktur permukaan, dan proses transformasi. Konsep-konsep ini menjadi dasar bagi banyak teori linguistik yang muncul setelahnya (Ummah et al., 2025).

Eric H. Lenneberg

Eric H. Lenneberg adalah seorang psikolog dan pakar bahasa yang berasal dari Amerika Serikat. Ia mendapatkan gelar doktor di bidang kedokteran pada tahun 1949 dari Universitas Strasbourg di Prancis. Setelah itu, ia pindah ke Amerika Serikat dan melanjutkan studi di bidang psikologi dan linguistik di Universitas Harvard. Lenneberg merupakan salah satu tokoh penting dalam pengembangan teori transformasi-generatif, khususnya terkait bahasa dan pemahaman tentang otak manusia. Ia menyumbangkan gagasan-gagasan penting tentang hubungan antara bahasa dan otak, serta tentang periode kritis dalam pembelajaran bahasa pada masa kanak-kanak. Lenneberg juga menekankan peran komponen biologis dalam perkembangan bahasa dan pentingnya memahami aspek neuropsikologis untuk memahami struktur bahasa.

Zellig Harris

Zellig Harris adalah seorang ahli bahasa dan linguistik asal Amerika yang berperan penting dalam kemajuan linguistik struktural dan teori transformasional. Harris mengembangkan analisis transformasional dalam studi bahasa, yang kemudian menjadi salah satu dasar bagi teori generatif-transformasional yang dikembangkan oleh Chomsky.

Roman Jakobson

Roman Jakobson adalah seorang ahli linguistik dan sastra asal Rusia-Amerika yang memberikan kontribusi signifikan pada teori generatif-transformasi. Ia bekerja sama dengan

Chomsky dalam merumuskan teori fonologi generatif, yang menyoroti pentingnya struktur bunyi dalam bahasa.

Morris Halle

Morris Halle adalah seorang ahli linguistik asal Amerika yang berkolaborasi dengan Chomsky dan Jakobson dalam mengembangkan teori generatif-transformasi. Halle terutama menekuni bidang fonologi dan menjadi salah satu tokoh utama dalam pengembangan teori *fonologi generative*.

Jean Berko Gleason

Jean Berko Gleason adalah seorang psikolinguistik yang dikenal atas penelitiannya mengenai akuisisi bahasa pada anak-anak. Kontribusinya di bidang ini membantu memperjelas pemahaman tentang cara anak-anak mempelajari bahasa dan mendukung konsep-konsep dalam teori generatif-transformasional.

Joan Bresnan

Joan Bresnan adalah seorang ilmuwan bahasa dari Amerika yang mengkhususkan diri dalam sintaksis dan teori generatif-transformasional. Ia telah ikut serta dalam mengembangkan analisis sintaksis dan mempelajari variasi sintaksis di berbagai bahasa di seluruh dunia. Beragam kontribusi dari para tokoh ini menambah kekayaan teori generatif-transformasional dengan perspektif dan sumbangan unik mereka. Karya-karya mereka telah memberikan landasan yang penting untuk memahami bagaimana manusia menggunakan dan memproses bahasa (Safitri et al., 2024).

Struktur dalam dan Struktur Luar

Struktur dalam (*deep structure*) merupakan susunan abstrak yang berasal dari gagasan atau pemikiran dan kemudian direpresentasikan dalam bentuk kalimat yang lebih nyata. Struktur ini berperan dalam menentukan interpretasi fonetik melalui komponen fonologis. Sementara itu, struktur luar (*surface structure*) adalah tahap akhir dalam proses pembentukan kalimat setelah struktur dalam mengalami penerapan berbagai kaidah transformasi. Dengan kata lain, struktur luar dapat dipahami sebagai bentuk ujaran atau tulisan yang dihasilkan penutur sebagai perwujudan dari struktur dalam.

Dalam pembahasannya, Chomsky lebih menitikberatkan perhatian pada struktur dalam dibandingkan struktur luar karena di dalamnya terdapat komponen dasar berupa sintaksis yang menentukan aspek fonologi dan semantik. Melalui komponen tersebut, aturan transformasi dapat dipahami serta diterapkan secara lebih jelas (Islam et al., n.d.). Dalam kajian linguistik Chomsky, struktur luar dipandang sebagai manifestasi dari struktur dalam. Akan tetapi, kesamaan struktur luar tidak selalu menunjukkan kesamaan makna pada struktur dalamnya.

Sebagai contoh, terdapat dua konteks penggunaan kalimat yang sama. Pada konteks pertama, seorang petugas masuk ke kelas dan bertanya kepada dosen tentang kegiatan yang sedang berlangsung dengan mengatakan, “Pak, di sini ada kegiatan apa?” Dosen lalu menjawab, “Mas, di sini kami sedang belajar hermeneutika Quran.” Pada konteks kedua, saat proses pembelajaran sedang berlangsung, ada mahasiswa yang ribut, sehingga dosen berkata, “Mas, di sini kami sedang belajar hermeneutika Quran.” Meskipun kedua kalimat tersebut terlihat sama, makna yang terkandung berbeda tergantung pada konteksnya. Dalam situasi pertama, kalimat itu memberikan informasi tentang kegiatan yang sedang berlangsung di kelas. Sedangkan pada situasi kedua, kalimat tersebut mengandung maksud berupa teguran atau perintah agar mahasiswa tidak berisik karena pembelajaran sedang berlangsung. Contoh ini menunjukkan pandangan Chomsky bahwa struktur luar yang sama belum tentu memiliki struktur dalam yang identik (R S U S -Wati Susiawati -Pengantar Ahmad Thib Raya, 2020).

Menurut Noam Chomsky, Perbedaan antara struktur dalam dan struktur luar menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara bahasa dan logika. Dalam sebuah bahasa, ada komponen sintaksis yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu struktur internal dan struktur eksternal. Kedua struktur tersebut saling berhubungan melalui aturan-aturan transformasi yang menghubungkan struktur dalam hingga menjadi struktur luar bahasa. Hubungan antara kedua struktur itu disebut sebagai transformasi, sehingga teori tata bahasa yang dikembangkan Chomsky dikenal dengan istilah tata bahasa transformasi. Tata bahasa transformasi dimengerti sebagai cara untuk membuat kalimat dengan menggunakan aturan-aturan transformasi. Ini adalah proses mengubah struktur yang ada menjadi struktur yang terlihat, lalu menganalisis bentuk dari struktur yang terlihat itu. Transformasi bahasa berfungsi untuk menjelaskan kemampuan manusia dalam memahami dan menghasilkan berbagai macam kalimat. Dari banyaknya bentuk kalimat tersebut, tersusun sistem kaidah tertentu yang kemudian dapat dianalisis melalui tiga komponen dalam tata bahasa generatif (Pada et al., 2026).

Dengan merujuk pada dua aturan perubahan kalimat yang bisa dikembangkan melalui beberapa faktor, di antaranya: *Al-Ibdal* (Penggantian) yang terdiri dari dua macam: *I’adah al-Tartib* (permutasi) adalah suatu perubahan yang dilakukan dengan cara menyusun ulang struktur kalimat. Perubahan ini bisa dilakukan dengan mengubah posisi satu kata atau lebih dalam kalimat tersebut. Teknik ini mencakup perubahan dari jumlah ismiyyah menjadi jumlah fi’liyyah, atau sebaliknya. *Al-Ihlal* (Pengganti), bagian ini adalah pola kalimat yang akan mengalami perubahan dalam strukturnya. Kemungkinan pola ini sering muncul dan bisa dipastikan banyak, terutama saat mengganti unsur yang lain. *Al-Ittisa’* (perluasan) adalah suatu proses yang dilakukan untuk melakukan perubahan dengan cara memperluas. *Al-Hadzf*

(penghapusan) adalah pola yang terjadi hanya pada struktur yang terlihat, sementara struktur di dalamnya tetap ada dan masih terhubung dengan kalimat serta penuturnya. *AL-Ikhtisar* (pemendekan) adalah perubahan yang dilakukan dengan cara mengurangi atau menyingkat. *Al-Ziyadah* (penambahan) adalah proses menambahkan elemen baru ke dalam kalimat, baik dengan menambahkan satu kata atau lebih, untuk mengisi posisi tertentu dalam kalimat tersebut.

Implementasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Teori yang bertentangan dengan pendekatan strukturalis menekankan bahwa pembelajar bahasa perlu memahami serta menguasai aturan dan struktur bahasa secara mendalam. Dengan penguasaan tersebut, seseorang mampu menghasilkan kalimat baru yang sebelumnya belum pernah didengar ataupun dipraktikkan. Kemampuan menghasilkan ujaran secara kreatif dianggap sebagai karakteristik utama seorang penutur bahasa, sehingga penguasaan kaidah menjadi hal yang sangat penting terlebih dahulu (Zulfa et al., 2023).

Dalam aliran Transformasi Generatif, proses pembelajaran bahasa dipandang sebagai tahapan pembentukan kaidah bahasa melalui kemampuan bawaan yang disebut *Language Acquisition Device* (LAD) yang dimiliki setiap manusia. LAD berfungsi untuk mengolah dan menyusun data kebahasaan yang diperoleh seseorang, baik dari lingkungan maupun dari proses pembelajaran. Pemahaman terhadap kaidah bahasa dalam proses pemerolehan bahasa inilah yang kemudian memengaruhi performance atau ujaran yang dihasilkan oleh seseorang (Khasanah, 2018). Pada dasarnya, Noam Chomsky menggunakan bahasa Inggris sebagai dasar dalam merumuskan teori pemerolehan bahasa tersebut. Namun, karena bahasa memiliki sifat universal, teori Transformasi Generatif dapat diterapkan pada berbagai bahasa lain, termasuk bahasa Arab. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, teori ini relevan digunakan pada pembelajaran tata bahasa atau kaidah bahasa Arab, khususnya *Nahwu* dan *sharaf* (Pesantren & Niswah, 2023).

Seorang cendekiawan Islam yang bernama Ibnu Jinni (321–329 H) memiliki pandangan yang mirip dengan teori yang dibuat oleh Noam Chomsky. Ibnu Jinni menjelaskan bahwa dalam bahasa Arab ada dua jenis struktur kalimat, yaitu kalimat *asl* (dasar) dan kalimat *furu'* (cabang). Kalimat asli adalah bentuk atau susunan yang asli sebelum diubah atau ditransformasi, sedangkan kalimat *furu'* adalah bentuk yang diturunkan dari kata atau kalimat tersebut (Munawwar et al., 2023). Konsep ini memiliki kesamaan dengan teori Transformasi Generatif yang dikemukakan Chomsky, yaitu adanya struktur batin (*deep structure*) dan struktur lahir (*surface structure*) (Mei & Hidayat, 2023). Penambahan, pengurangan, maupun derivasi kata dalam pembelajaran tata bahasa Arab, baik sintaksis maupun morfologi, dapat

dipandang sebagai penerapan teori Transformasi Generatif karena perubahan tersebut termasuk bentuk *furu'* atau *surface structure* (Munawwar et al., 2023).

Teori Transformasi Generatif juga dapat diterapkan dalam pembelajaran morfologi (*sharaf*), misalnya pada perubahan bentuk kata برضي - برض. Pembelajaran tersebut menunjukkan kepada peserta didik bahwa bahasa dapat mengalami perkembangan dari sisi lafaz, bunyi, maupun makna (semantik). Hal ini sesuai dengan gagasan Chomsky yang menekankan adanya kreativitas dalam bahasa. Selain itu, latihan menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang benar secara tata bahasa dan makna juga dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa sekaligus meningkatkan kreativitas berbahasa. Kemampuan tersebut kemudian tersimpan dalam LAD (*Language Acquisition Device*/جهاز اكتساب اللغة). Contoh penerapan latihan tersebut dapat ditemukan dalam buku pembelajaran bahasa Arab berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019.

Penerapan teori Transformatif Generatif bisa dilakukan oleh seorang guru dalam pengajaran *Nahwu* (sintaksis). Pengaplikasiannya adalah guru menggabungkan manajemen, strategi, dan metode pembelajaran. Di sini, guru fokus pada pemahaman kaidah bahasa Arab dan melatih siswa untuk menciptakan kalimat berdasarkan penjelasan yang diberikan (Abdul Basit & Kholfatul Ummah, 2019). Selain itu, guru juga bisa memberikan contoh kalimat yang relevan dengan aktivitas sehari-hari siswa, sambil mengaitkannya dengan materi kaidah tata bahasa Arab yang sedang dipelajari. Dan siswa diminta untuk membuat atau menyusun sebuah kalimat yang lengkap dan sesuai dengan aturan tata bahasa Arab (Pesantren & Niswah, 2023). Dalam belajar bahasa Arab, guru bisa menunjukkan kepada siswa tentang cara-cara mengubah suatu kalimat dengan merujuk pada Struktur Luar dan Struktur Dalam. Ini adalah contoh aturan transformatif yang bisa dijadikan panduan oleh seorang guru: *Al-ibdal* (penggantian) terbagi menjadi 2 jenis, yaitu: *I'adah al-Tartib* (*permutation*) $A + B \Rightarrow B + A$ Contoh:

يذهب أحمد إلى السوق في هذا اليوم

“Ahmad pergi ke pasar hari ini”

في هذا اليوم يذهب أحمد إلى السوق

“Hari ini Ahmad pergi ke pasar” Meskipun mereka memiliki struktur tata bahasa yang berbeda, dua kalimat ini memiliki makna yang sama. *Al-ihlal* (*replacement*), adalah jenis perubahan yang dilakukan dengan mengubah unsur lain. $A + B \Rightarrow B + C$ Contoh:

جاء رجل عاقل

“Telah datang seseorang yang berakal”

جاء رجل عادل

“Telah datang seseorang yang adil”. Meskipun kata sifat diubah, struktur kalimat tetap sama dengan makna kata sifat yang berbeda. *Al-ittisa' (expansion)*, adalah jenis perubahan yang dilakukan dengan memperluas. $A + B1 \Rightarrow A + B2$ Contoh:

قرأتُ شيئاً

“Saya telah membaca itu” “Saya

قرأتُ كتاب الدرس

“Saya telah membaca buku pelajaran”. Dalam kalimat ini, proses transformasi memungkinkan sebuah kalimat berubah menjadi bentuk yang berbeda dan mengubah sebuah kalimat menjadi bentuk yang berbeda. *Al-hadzf (deletion)*, adalah jenis perubahan yang dilakukan dengan cara membuang. $A + B \Rightarrow B$ Contoh:

ما هذا؟ كتاب

“Apa ini? buku”

كيف حالك؟ بخير

“Bagaimana Kabarmu? Baik”

ما هذا؟ هذا كتاب

كيف حالك؟ حالي بخير

Al-ikhtisar (reduction), adalah jenis perubahan yang dilakukan dengan cara menyingkat. $A1 + B \Rightarrow A + B$ Contoh:

رئيس الفصل جديد

“Ketua kelas itu baru”

الرئيس جديد

“Ketua itu baru”. *Al-ziyadah (addition)*, adalah jenis perubahan yang dilakukan dengan cara menambah elemen. $A \Rightarrow AB$ Contoh:

العلم مفيد

“Ilmu itu bermanfaat”

علم النحو مفيد

“Ilmu Nahwu itu bermanfaat”

Seperti yang ditunjukkan oleh dua ilustrasi sebelumnya, bagian *al-ziyadah* (Tambahan) memiliki arti yang berbeda. Untuk ilustrasi, kata "Ilmu itu berguna" diganti dengan "Ilmu Nahwu itu berguna" (Auliyalloh & Jannah, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa kaidah transformasi tidak hanya mengubah struktur kalimat tetapi juga maknanya (Yusuf & Nengrum, 2021). Metode tata bahasa generatif transformasional dalam pembelajaran kalimat memberi siswa kesempatan untuk menjadi lebih kreatif dalam membuat kalimat dengan berbagai jenis perubahan. Dengan metode ini, siswa juga dapat memperluas kosakata kalimat mereka, baik

kalimat tunggal maupun ganda atau majemuk. Metode generatif transformasional dalam pembelajaran analisis kalimat dapat dipadukan dengan konten lokal. Dengan memasukkan elemen budaya lokal ke dalam pembelajaran analisis kalimat, guru dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, mendorong semangat mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa dalam konteks budaya yang lebih luas (Dwipayana et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Teori Linguistik Generatif-Transformatif yang digagas oleh Noam Chomsky terbukti menjadi paradigma yang revolusioner dalam mendefinisikan bahasa sebagai proses mental kognitif yang dinamis, bukan sekadar perilaku mekanis. Melalui dikotomi struktur batin dan struktur luar yang dihubungkan oleh kaidah transformasi seperti *al-ibdal*, *al-hadzf*, dan *al-ziyadah*, teori ini membuka ruang kreativitas bagi penutur untuk menghasilkan kalimat yang tak terbatas. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, implementasi teori ini menggeser fokus pengajaran *nahwu dan sharaf* dari hafalan pola yang kaku menjadi penguasaan kompetensi mendalam yang selaras dengan konsep *Asl* dan *Furu'* milik Ibnu Jinni.

Dengan mengintegrasikan tahapan belajar generatif, siswa tidak hanya memahami kaidah secara tekstual, tetapi juga mampu menginternalisasi logika bahasa ke dalam perangkat *Language Acquisition Device* (LAD) mereka, sehingga tercipta performansi bahasa yang otentik dan mandiri. Sebagai saran, pendidik hendaknya mulai mengintegrasikan latihan-latihan transformatif yang menantang logika berpikir siswa dalam setiap materi gramatika agar bahasa Arab tidak lagi dipandang sebagai sekumpulan rumus mati. Selain itu, institusi pendidikan perlu mendukung pengembangan media ajar yang lebih interaktif dan berbasis fungsi bahasa agar kreativitas linguistik peserta didik dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan prinsip universalitas bahasa.

DAFTAR REFRENSI

- Abdillah Mahbubi, Nur Aqilah L. R. Opier, Arroyyanah F., & M. Y. A. B. (2023). Implementasi teori generatif transformatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, 10, 211–228. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i2.1127>
- Abdul Basit, M. A., & Kholfatul Ummah, R. P. (2019). Aplikasi teori generatif-transformasi dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurussalam Krpyak Yogyakarta. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(02), 155–171. <https://doi.org/10.32699/liar.v2i02.648>
- Auliyalloh, B. A., & Jannah, M. (n.d.). *Al-Injazat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Universitas Annuqayah*.

- Chomsky, N. (1965). *Aspects of the theory of syntax*. MIT Press.
- Dwipayana, I. K. A., Gotama, P. A. P., & Putrayasa, I. B. (2024). Pemanfaatan linguistik generatif transformasional dalam pengajaran pengembangan kalimat berbasis muatan lokal pada siswa sekolah dasar. *Academy of Education Journal*, 15(1), 227–239. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2163>
- Firdaus, N. M. (2020). *Penandaan bahasa Indonesia-Inggris dari data code-switching dan code-mixing dengan metode MNN dan context capture* (Program Studi Informatika–Program Sarjana).
- Hum, B. A. N. M. (2023). Teori tata bahasa generatif transformatif Chomsky serta aplikasinya dalam gramatikal bahasa Arab. *ALLAIS Journal of Arabic Language and Literature*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.22515/allais.v2i1.6460>
- Iskaq, M. S., Nuriyah, A., Ramzhi, P. M., & Bakar, M. Y. A. (2025). Eksplorasi teori generatif-transformatif: Konsep inti, perkembangan, dan aplikasi empiris. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(6), 1559–1571.
- Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (n.d.). Surface structure dan deep structure makna qira'ah (Analisis teori Noam Chomsky terhadap QS. Al-Baqarah: 65). *Tafakkur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 161–170.
- Khasanah, N. (2018). Desain pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab berbasis pendekatan potensi/fitrah. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 159–180. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-01>
- M. Yunus Abu Bakar, Muhammad Nerikhul Amin, Imaya Sinta, & Z. Z. (2025). Menganalisis teori belajar: Perspektif behavioristik, kognitifistik, konstruktivistik, generatif, dan humanistik. *Cendekia Pendidikan*, 14. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Mei, V. I., & Hidayat, N. (2023). Telaah kritis-dialogis mazhab linguistik antara teori generative transformative dan teori systematic functional linguistik. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 2(2), 95–103.
- Munawarah, Hamzah, A. A., & Pallawagau, B. (2025). Sintesis pemikiran fonologi Al-Khalīl ibn Aḥmad dan teori fonologi generatif Noam Chomsky dalam analisis struktur bunyi bahasa Arab. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.39631>
- Munawwar, M. A., Ningsih, W. R., & Rasyidi, A. W. (2023). Transformational-generative in class X senior high school Arabic book. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam*, 6(1), 97–114.
- Nur Mafaza Karima, Nadia Ulya Wahidah, & M. Y. A. B. (2025). Eksplorasi mazhab teori belajar: Behavioristik, kognitifistik, konstruktivistik, generatif, dan humanistik dalam pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 15. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Pada, A., Chomsky, N., Device, L. A., Kunci, K., Kognitif, R., & Arab, P. B. (2026). Revolusi kognitif Noam Chomsky dan relevansinya terhadap pendidikan bahasa Arab, 2(01), 44–58.
- Permata, B. A. (2015). Teori generatif-transformatif Noam Chomsky dan relevansinya dalam pembelajaran bahasa Arab. *Empirisma: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam*, 24(2). <https://doi.org/10.30762/empirisma.v24i2.18>
- Pesantren, P., & Niswah, L. (2023). Aplikasi teori generatif-transformasi dalam pembelajaran. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 241–256.

- R. S. U. S.-Wati Susiawati, & Ahmad Thib Raya, V. E. (2020). *Al-Jurjani Chomsky*.
- Safitri, I. D., Azmy Hilmani, A. Z., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Menggali esensi teori generatif transformatif dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 1(6), 353–364. <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i6.2868>
- Setiadi, A. C. (2009). Pengajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif: Analisis atas teori transformatif-generatif Noam Chomsky. *At-Ta'dib*, 4(1). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v4i1.569>
- Ummah, A. R., Sekarningrum, R., & Bakar, M. Y. A. (2025). Menelusuri jejak teori generatif-transformatif: Dari pokok pikiran hingga uji coba lapangan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 109–125.
- Yusuf, M., & Nengrum, D. A. (2021). Teori generatif transformatif Noam Chomsky (Studi atas hadis Nabi tentang wabah). *Jurnal Yaqzhan*, 7(1), 139–151.
- Zalianty, A. A., Suroyyah, A. F., Prasetio, M. A., & Abu Bakar, M. Y. A. (2025). Rekonstruksi paradigma sintaksis Arab: Analisis teori generatif-transformatif Noam Chomsky dan implikasinya terhadap pedagogi bahasa Arab. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*.
- Zulfa, D. R., Dania, I., & Maksudin. (2023). Psikolinguistik: Implikasi dan implementasinya. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1), 34–46.